

BAB V

Konsep

5.1 Konsep Ide dasar

Konsep ide dasar rancangan Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa di Surabaya meliputi poin-poin arsitektur perilaku, nilai-nilai keislaman, dan objek rancangan sendiri. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Konsep Ide Dasar

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Persepsi	Penerimaan informasi pada tuna daksa dari lingkungan sekitar	Menciptakan rasa percaya diri pada tuna daksa. Dasar teori: Menurut Somantri (2009), pembentukan rasa percaya diri pada tuna daksa dengan menimbulkan <i>self respect</i> pada diri tuna daksa. Menurut Bandura (1986), <i>Self respect</i> dapat timbul dengan menghargai, dukungan dan menerima apa adanya keluarga atau orang-orang sekitar pada kondisi tuna daksa.	Bentuk Tampilan	- Skala bangunan yang tidak terlalu besar ataupun tinggi. - Desain ruang informal yaitu: - Adanya tanaman hias pada area sirkulasi selasar sebagai penetral rasa canggung tuna daksa. Selain sebagai penetral tanaman hias dapat dijadikan pengarah pada selasar. - Selasar (penghubung antar bangunan): adanya tanaman hias dengan tinggi tanaman setinggi roda pada kursi roda 60-70 cm, dengan dibatasi oleh <i>handrail</i>. - Selasar untuk menghubungkan: - Halte dengan area kantor pengelola : jarak antara halte dengan area kantor pengelola 5-6 meter, tinggi dinding 3 meter dengan lebar selasar yaitu lebar jalur pengguna kursi roda dan kruk 3 meter dengan <i>handrail</i> setinggi 1 meter dari lantai dan dekat dengan tanaman hias, material lantai dari tegel tekstur kasar warna jingga, kemudian jalur	- Motivasi - Tolong-menolong	Motivasi: - Skala ruang yang sesuai dengan tuna daksa pengguna kursi roda dan kruk, sehingga tuna daksa merasakan penerimaan dan meningkatkan rasa percaya diri - Dengan adanya desain informal menetralkan rasa canggung dan meningkatkan motivasi tuna daksa

				sirkulasi orang normal lebar 1,5 meter dengan material batu alam. Material dan warna dinding dan plafon selasar disesuaikan dengan halte.		
--	--	--	--	---	--	--

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Persepsi	Penerimaan informasi pada tuna daksa dari lingkungan sekitar	Menciptakan rasa percaya diri pada tuna daksa. Dasar teori: Menurut Somantri (2009), pembentukan rasa percaya diri pada tuna daksa dengan menimbulkan <i>self respect</i> pada diri tuna daksa. Menurut Bandura (1986), <i>Self respect</i> dapat timbul dengan menghargai, dukungan dan menerima apa adanya keluarga atau orang-orang sekitar pada kondisi tuna daksa.	Bentuk Tampilan	- Halte: terdapat kursi tunggu dengan panjang kursi 2 meter, dilengkapi dengan pegangan kursi untuk pengguna kruk dan adanya area tunggu untuk pengguna kursi roda, panjang halte meter dan lebar 3,5 meter dilengkapi dengan pagar pembatas berupa <i>handrail</i> dan adanya <i>ramp</i> di kedua sisi halte yang tinggi dari jalan 0,10 meter dan panjang <i>ramp</i> 0,50 meter. - Bentuk fasad halte: sebagian dinding menyatu dengan atap berwarna putih, atap kombinasi dak dengan PVC warna orange dan biru muda, halte gabung dengan selasar menuju bangunan. Material lantai dari tegel tekstur kasar dan tinggi dinding 3 meter. Selasar penghubung antar bangunan: panjang selasar 5-6 meter dengan lebar untuk jalur sirkulasi untuk pengguna kursi roda 3 meter dengan dilengkapi <i>handrail</i> dan material lantai menggunakan tegel tekstur kasar warna abu-abu muda dan jalur sirkulasi orang	Tolong-menolong	Tolong-menolong: adanya standar keamanan dan kemudahan akses tuna daksa dari luar hingga ke dalam memberikan kemudahan bagi tuna daksa.

				normal selebar 1,5 meter dengan material lantai batu alam. Dinding memiliki tinggi 3 meter dengan warna dinding <i>orange sunkist</i> dengan <i>handrail</i> warna merah, dan plafon warna putih gading.		
			Suasana Ruang	1. Area Lobby: bersifat menarik tuna daksa dengan warna dasar dinding putih gading dengan <i>handrail</i> magenta dan kuning sebagai plafon serta lantai dari granit warna putih dengan pola sulur warna coklat pohon.	Motivasi	Adanya warna-warna pembangkit semangat meningkatkan motivasi bagi tuna daksa.
Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Persepsi	Penerimaan informasi pada tuna daksa dari lingkungan sekitar	Menciptakan rasa percaya diri pada tuna daksa. Dasar teori: Menurut Somantri (2009), pembentukan rasa percaya diri pada tuna daksa dengan menimbulkan <i>self respect</i> pada diri tuna daksa. Menurut Bandura (1986), <i>Self respect</i> dapat timbul dengan menghargai, dukungan dan menerima apa adanya keluarga atau orang-orang sekitar pada kondisi tuna	Suasana Ruang	2. Area selasar: sebagai penghubung dan pengarah antar bangunan bersifat <i>outdoor</i> dengan warna dinding <i>orange sunkist</i> dengan <i>handrail</i> warna merah, plafon warna putih gading dan lantai dari keramik tekstur kasar warna jingga atau warna pasir pantai (coklat muda). 3. Area selasar penghubung antar ruang: sebagai pengarah antar ruang, bersifat indoor, dan terdapat area tunggu dengan warna dinding <i>orange sunkist</i> dengan <i>handrail</i> warna putih, dengan lantai keramik kasar warna putih gading. Kursi tunggu dari bahan plastik dengan warna kursi kombinasi <i>orange</i> dan merah. 4. Area terapi yang banyak interaksi sesama tuna daksa dewasa (okupasi dan terapi wicara): menggunakan warna	Motivasi	Adanya warna-warna pembangkit semangat meningkatkan motivasi bagi tuna daksa dan rasa percaya diri.

		daksa.		dinding pink muda dengan plafon putih ganding dan di salah satu dinding terdapat pola atau <i>wallpaper</i> , dan lantai dari keramik kasar warna putih.		
		Menciptakan keakraban sesama tuna daksa dan tuna daksa dengan masyarakat sekitar. Dasar teori: menurut Somantri (2009) intensitas interaksi tuna daksa dengan masyarakat sekitar berpengaruh pada sosial tuna daksa.	Tata Massa	- Fasad bangunan yang terbuka dengan adanya 2 gate, yaitu gate untuk kendaraan pribadi dan kendaraan umum sebagai bentuk penerimaan pusat rehabilitasi kepada tuna daksa dari segala kalangan sosial. - Adanya selasar sebagai penghubung antar ruang dengan lebar 4-5 meter yang menciptakan kegiatan interaksi selain sebagai jalur sirkulasi saja.	Kekerabatan	- Adanya keterbukaan pada fasad bangunan menciptakan kekerabatan bagi tuna daksa pada pusat rehabilitasi ini.

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Persepsi	Penerimaan informasi pada tuna daksa dari lingkungan sekitar	Menciptakan keakraban sesama tuna daksa dan tuna daksa dengan masyarakat sekitar. Dasar teori: menurut Somantri (2009) intensitas interaksi tuna daksa dengan masyarakat sekitar berpengaruh pada sosial tuna daksa.	- Tata nana massa	- Tata letak antar ruang yang saling dihubungkan dengan selasar yang terdapat area tunggu sebagai area interaksi dengan lebar koridor 4 meter.kemudian adanya hall di setiap panjang selasar 2-3 meter sebagai area tunggu. Bentuk hall segi 5 serta terdapat sofa, panjang hall 6 meter dan lebar - Letak bangunan area terapi dengan area rawat inap lebih berdekatan sebagai mempercepat tuna daksa untuk berinteraksi sesama tuna daksa dan tuna daksa dengan terapis. - Adanya area lobby untuk berkumpul tuna daksa pada rawat inap	- Kekerabatan	- Adanya hall pada selasar yang menghubungkan antar ruang meningkatkan interaksi tuna daksa dan menciptakan kekerabatan sesama tuna daksa.

			Area Terbuka	- Area taman-taman kecil untuk memberikan aktivitas yang berbeda bagi tuna daksa. taman-taman kecil terdiri dari area bermain, area terapi mandiri yang dilengkapi <i>handrai</i>, <i>ramp</i>, tangga, dengan sirkulasi 2 arah, dan taman yang terdapat gazebo. - Akses menuju taman terdapat <i>handrail</i> di kedua sisi jalur pedestrian kemudian material lantai dibedakan, jalur kursi roda dan kruk menggunakan material tegel tekstur kasar dan tidak licin, sedangkan untuk orang normal menggunakan material <i>paving stone</i>. - Lebar jalur sirkulasi menuju taman: kursi roda 1,80 meter, kruk 1 meter, orang normal 1,5 meter. - Adanya area <i>plaza</i> yang bertujuan agar tuna daksa dapat melakukan aktivitas yang sama yaitu senam bersama.		Adanya area gazebo, terapi mandiri, area bermain, dan plaza meningkatkan kekerabatan sesama tuna daksa maupun tuna daksa dengan masyarakat sekitar.
Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Persepsi	Penerimaan informasi pada tuna daksa dari lingkungan sekitar	Menciptakan keakraban sesama tuna daksa dan masyarakat sekitar. Dasar teori: menurut Somantri (2009) intensitas interaksi tuna daksa dengan masyarakat sekitar berpengaruh pada sosial	.Area Terbuka	- Pepohonan selain sebagai pohon pelindung dengan bertajuk lebar 4-5 meter, tinggi pohon 5 meter, tinggi tajuk dari lantai 3 meter, dan dilengkapi tempat duduk dibawahnya sebagai area istirahat sebagai salah satu area interaksi tuna daksa. Tempat duduk terbuat dari kombinasi beton dengan pecahan tegel tekstru halus dan terdapat <i>handrail</i>. - Gazebo: jarak area gazebo dengan jalan	- Kekerabatan	- Adanya area gazebo, terapi mandiri, area bermain, dan plaza meningkatkan kekerabatan sesama tuna daksa maupun tuna daksa

		tuna daksa.		setapak utama 2 meter, dengan diarahkan oleh tanaman hias, tinggi gazebo setinggi roda daro kursi roda dan dilengkapi dengan <i>handrail</i> , bentuk gazebo persegi 5 dengan adanya matras sebagai alas tempat duduk. Tinggi kolom 3 meter dengan plafon dari rangka atap kayu ekspose dan material gazebo dari kayu. Disekitar gazebo terdapat pepohonan pelindung dengan tinggi lima meter dan tinggi tajuk dari tanah 3,5 meter dengan lebar tajuk 4-5 meter.		dengan masyarakat sekitar
			Suasana ruang	- Area Lobby: bersifat menarik tuna daksa dengan warna dasar dinding putih gading dengan <i>handrail</i> magenta dan kuning sebagai plafon serta lantai dari granit warna putih dengan pola sulur warna coklat pohon. - Area selasar: sebagai penghubung dan pengarah antar bangunan bersifat <i>outdoor</i> dengan warna dinding <i>orange sunkist</i> dengan <i>handrail</i> warna merah, plafon warna putih gading dan lantai dari keramik tekstur kasar warna jingga atau warna pasir pantai (coklat muda).		

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Persepsi	Penerimaan informasi pada tuna daksa dari lingkungan	Menciptakan keakraban sesama tuna daksa dan tuna daksa dengan masyarakat sekitar. Dasar teori: menurut	Suasana ruang	- Area Koridor: sebagai pengarah antar ruang, bersifat <i>indoor</i> , dan terdapat area tunggu dengan warna dinding <i>orange sunkist</i> dengan <i>handrail</i> warna putih, dengan lantai keramik kasar warna putih	- Kekerabatan	- Adanya area gazebo, terapi mandiri, area bermain, dan plaza

	sekitar	Somantri (2009) intensitas interaksi tuna daksa dengan masyarakat sekitar berpengaruh pada sosial tuna daksa.		gading. Kursi tunggu dari bahan plastik dengan warna kursi kombinasi <i>orange</i> dan merah. - Area terapi yang banyak interaksi sesama tuna daksa dewasa (okupasi dan terapi wicara): menggunakan warna dinding pink muda dengan plafon putih gading dan di salah satu dinding terdapat pola atau <i>wallpaper</i>, dan lantai dari keramik kasar warna putih Area fisioterapi dewasa: selain keakraban juga menciptakan area ketenangan. - Pria: warna merah pada salah satu dinding dan dinding lainnya bewarna coklat krem, dengan plafon warna putih gading, dan lantai warna putih dan bertekstur kasar. Wanita: salah satu dinding warna pink muda dengan adanya motif <i>wallpaper</i> warna magenta dan warna dinding lainnya pink pudar, plafon warna putih gading, dan lantai warna putih gading dengan tekstur kasar.		meningkatkan kekerabatan sesama tuna daksa maupun tuna daksa dengan masyarakat sekitar
--	---------	---	--	---	--	--

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Persepsi	Penerimaan informasi pada tuna daksa dari lingkungan	Menciptakan keceriaan pada anak-anak tuna daksa Dasar teori: Meneurut Wirania	Suasana ruang	1. Terapi Okupasi: selain menciptakan keakraban juga menciptakan keceriaan pada anak-anak tuna daksa, dengan salah satu dinding terdapat gambar-gambar kartun dan dinding lainnya bewarna biru	- Motivasi Keakraban	Motivasi: Adanya warna-warna ceria pada area terapi anak-anak menambah

	sekitar	(2010), karakter ruang yang ceria menggugah kreativitas dan mencairkan suasana yang kaku.		muda dengan plafon warna putih gading. Lantai dari keramik bertekstur kasar dengan warna <i>pink soft</i>. 2. Terapi wicara: bersifat meredam suara antar ruang sehingga terdapat material karpet pada dinding berwarna coklat muda dengan warna dinding hijau apel, dan plafon warna putih gading dan terdapat lubang-lubang kecil sebagai peredam, dan warna lantai hijau muda dengan material keramik. 3. Area fisioterapi: bersifat ceria dan semangat, dengan salah satu dinding terdapat gambar kartun dan dinding lainnya berwarna pink dan biru es, plafon putih gading, dan lantai warna putih gading. 4. Rawat Inap anak: - Kamar tidur: dinding warna biru muda dan <i>orange</i> dengan plafon warna putih gading, dan lantai warna putih gading. - Kamar mandi: dinding bermaterial tegel keramik warna <i>orange</i> dan kuning berukuran kecil dengan lantai keramik tekstur kasar warna putih gading dan plafon warna putih gading.		motivasi anak-anak tuna daksa untuk bersemangat melakukan aktivitas - Terciptanya keceriaan melunturkan suasana kaku sehingga menciptakan kekerabatan sesama tuna daksa.
--	---------	---	--	---	--	---

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
<i>Behavior Setting</i>	Menciptakan kegiatan berbeda	Meningkatkan sosialisasi tuna daksa dengan masyarakat	Area Terbuka	- Area taman-taman kecil: area bermain, area terapi mandiri - Area plaza dengan dilengkapi kursi yang	Kekerabatan	Adanya rearea terbuka dengan dilengkapi area

	dalam satu ruangan	sekitar Dasar teori: Menurut Somantri (2009), pembentukan hubungan sosial tuna daksa bertujuan untuk meyakinkan konsep diri dalam arti kondisi fisik tuna daksa.		melingkar dan pohon bertajuk lebar sebagai naungan - Akses menuju taman terdapat <i>handrail</i> di kedua sisi jalur pedestrian kemudian material lantai dibedakan, jalur kursi roda dan kruk menggunakan material tegel tekstur kasar dan tidak licin, sedangkan untuk orang normal menggunakan material <i>paving stone</i>. Lebar jalur sirkulasi menuju taman: kursi roda 1,80 meter, kruk 1 meter, orang normal 1,5 meter.		bermain, gazebo, terapi mandiri dan plaza lebih meningkatkan interaksi sesama tuna daksa dan tuna daksa dengan masyarakat sekitar sehingga menciptakan kekerabatan sesama umat manusia.
			Suasana ruang	- Area Lobby kantor: penataan kursi melingkar dan saling berhadapan, material kursi dari sofa, terdapat tanaman hiasan dari pot-pot ukuran sedang - Area Koridor: pada ruang tunggu posisi kursi berhadapan dengan lebar area tunggu 1 meter dengan warna lantai hijau muda dari keramik bertekstur kasar. - Furniture: bentuk meja persegi dengan 2 area untuk pengguna kursi roda, dan adanya kursi tambahan untuk orang normal dan pengguna kruk. Perletakan meja dibuat grid dengan lebar jalur antar meja 1,80 meter. - Warna: ruangan kantin semi terbuka dengan kolom berwarna abu-abu muda dan terdapat dinding setinggi 2 meter dengan adanya jendela putar. Dinding berwarna kombinasi <i>orange</i> dan hijau apel, dan plafon utih gading.		Perletakan furniture yang melingkar atau saling berhadapan menciptakan suasana kekerabatan.

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
<i>Behavior Setting</i>	Menciptakan kegiatan berbeda dalam satu ruangan	Meningkatkan sosialisasi tuna daksa dengan masyarakat sekitar Dasar teori: Menurut Somantri (2009), pembentukan hubungan sosial tuna daksa bertujuan untuk meyakinkan konsep diri dalam arti kondisi fisik tuna daksa.	Suasana ruang	- Material lantai dari plasteran halus. - Halte: sebagai area interaksi sesama tuna daksa. - Perletakan kursi berbentuk (L) dengan warna kursi abu-abu muda dan <i>orange</i>, - Material lantai dari tegel warna jingga bertekstur kasar dan atap dari kombinasi dak dan atap PVC warna orange, dinding kombinasi warna putih gading dan merah. - Ruang pegawai kantor: interaksi antar pegawai kantor dan pegawai kantor dengan direktur. - Furniture: perletakan meja kerja saling berhadapan dan pintu menuju ruang direktur terdapat di dalam area ruang pegawai. - Warna: Warna dinding biru muda dan kuning, dengan pintu warna <i>orange</i>, plafon warna putih gading, dan lantai warna putih gading dengan tekstur kasar. - Area Lobby rawat inap: perletakan tempat duduk segi enam dengan jarak untuk sirkulasi 2 meter - Warna: warna dinding persik (<i>peach</i>) dengan <i>handrail</i> warna merah, plafon warna putih gading, dan lantai warna jingga muda bertekstur kasar.	Kekerabatan	- Perletakan furniture yang melingkar atau saling berhadapan menciptakan suasana kekerabatan

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Teritorialitas	Ruangan yang digunakan untuk kegiatan bersama.	Memberikan kebebasan tuna daksa untuk berekspresi Dasar Teori: Menurut Somantri (2009), perkembangan kepribadian individu tuna daksa dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar.	Suasana Ruang	- Terapi Okupasi: melatih kreativitas tuna daksa - A. Dewasa: - Pria: warna dinding biru muda dengan hijau rumput, plafon warna putih gading, lantai keramik dengan warna putih gading. - Wanita: warna dinding pink dengan salah satu dinding warna merah, plafon warna putih gading, lantai keramik warna putih gading. - B. Anak-anak: salah satu dinding terdapat gambar-gambar kartun dan dinding lainnya bewarna biru muda dengan plafon warna putih gading dan lantai dari keramik bertekstur kasar dengan warna <i>pink soft</i>. - Lobby Terapi: adanya dinding ekspresi untuk tempat hasil karya tuna daksa	Motivasi Kekerabatan	Motivasi: - Adanya warna-warna ceria: hijau, putih, biru, merah, dan pink meningkatkan motivasi anak-anak tuna daksa untuk berkreaitivitas. Kekerabatan: - Adanya warna-warna ceria, perletakan meja dan kursi yang saling berhadapan menciptakan suasana keakraban sesama anak-anak tuna daksa.
			Area Terbuka	- Adanya taman-taman kecil yaitu taman bermain, taman terapi mandiri. - Taman terapi mandiri terdiri: <i>track</i> untuk tuna daksa berlatih berjalan, panjang <i>track</i> 2, meter dengan ditengah terdapat anak tangga. Selain melatih ketahanan tubuh, juga memberikan kebebasan tuna daksa untuk mandiri.	Motivasi	- Bebas berekspresi di area terbuka membantu meningkatkan kesegaran pikiran dan motivasi pada

				Suasana terapi outdoor membantu menstimulasi psikologi tuna daksa agar tetap <i>fresh</i> .		tuna daksa.
--	--	--	--	---	--	-------------

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Teritorialitas	Ruangan yang digunakan untuk kegiatan bersama.	Memberikan kebebasan tuna daksa untuk berekspresi Dasar Teori: Menurut Somantri (2009), perkembangan kepribadian individu tuna daksa dipengarungi oleh dukungan lingkungan sekitar.	Area Terbuka	- Terdapat <i>handrail</i> dan <i>ramp</i> untuk melatih tuna daksa pengguna kursi roda, adanya area istirahat dengan kursi taman, dan material lantai dari batu apung berukuran kecil untuk area <i>track</i> dan untuk jalur kursi roda dari tegel keramik tekstur kasar kemudian <i>ramp</i> dari batu apung berukuran kecil. - Pepohonan bertajuk lebar sebagai naungan dan tanaman bunga. Area Plaza : luar area 24m², dengan adanya area istirahat yang dinaungi oleh pepohonan, adanya <i>water fountain</i>, <i>ramp</i>, <i>handrail</i>, dan material lantai dari tegel keramik tekstur kasar dan berpola, serta bewarna jingga.	Motivasi	Bebas berekspresi di area terbuka membantu meningkatkan kesegaran pikiran dan motivasi pada tuna daksa.
Privasi	Kecenderungan individu untuk tidak diganggu kesediriannya	Menciptakan rasa kenyamanan pada tuna daksa Dasar Teori: Menurut Marcella (2004), ruang privasi bagi tuna daksa yang dibutuhkan mampu memberikan kenyamanan layaknya ruang kamar sendiri	Suasana ruang	Area Rawat Inap: A. Dewasa: - Koridor: warna hijau apel dan <i>handrail</i> warna biru muda, lantai warna abu-abu muda dari keramik bertekstur kasar, dan plafon warna putih gading. Kamar tidur: dinding warna biru muda dengan salah satu dinding terdapat <i>wallpaper</i>, warna lantai hijau apel dengan material keramik tekstur kasar, dan plafon warna putih gading.	Motivasi	- Motivasi - Area rawat inap dewasa diciptakan suasana tenang dengan adanya warna-warna rileks: abu-abu, biru, hijau, dan putih, sehingga memberikan

				- Kamar mandi: penutup dinding dari tegel keramik berukuran kecil dengan gradasi warna biru, lantai dari keramik tekstur kasar warna abu-abu muda, dan plafon warna putih. -		kesegaran jasmani dan rohani yang dapat memotivasi tuna daksa untuk sembuh.
--	--	--	--	---	--	---

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Privasi	Kecenderungan individu untuk tidak diganggu kesediriannya	Menciptakan rasa kenyamanan pada tuna daksa Dasar Teori: Menurut Marcella (2004), ruang privasi bagi tuna daksa yang dibutuhkan mampu memberikan kenyamanan layaknya ruang kamar sendiri	Suasana ruang	B. Anak-anak: - Kamar tidur : dinding warna biru muda dan <i>orange</i> dengan plafon warna putih gading, dan lantai warna putih gading. - Kamar mandi: dinding bermaterial tegel keramik warna <i>orange</i> dan kuning berukuran kecil dengan lantai keramik tekstur kasar warna putih gading dan plafon warna putih gading. Elektroterapi: A. Dewasa: - Wanita: dinding berwarna krem, plafon warna putih gading, salah sisi ruangan terdapat <i>mini water fountain</i> dan sekitarnya terdapat tanaman hias, lantai warna coklat muda dan bertekstur kasar. - Pria: warna dinding abu-abu muda, plafon warna putih gading, dan lantai berwarna abu-abu tua, salah satu sisi ruangan terdapat tatanan rerumputan dengan bebatuan yang membentuk pola gelombang dari tetesan air.	Motivasi	- Area rawat inap dengan warna ceria: <i>orange</i>, kuning, putih dapat menciptakan rasa motivasi pada anak-anak tuna daksa. - Area elektroterapi dengan warna rileks: abu-abu muda, coklat krem dan adanya tanaman hias mendukung suasana rileks dan menciptakan motivasi bagi tuna daksa. - Area elektroterapi

				- Anak-anak: dinding warna biru muda, dengan lantai berwarna hijau muda tekstur kasar, plafon berwarna putih gading, dan adanya hiasan kartun di salah satu dinding. - Aula: warna dinding coklat krem, dengan dinding bertekstur kasar, plafon berundak berwarna putih gading dan lantai berwarna putih bertekstur kasar.		dengan warna rileks: abu-abu muda, coklat krem dan adanya tanaman hias mendukung suasana rileks dan menciptakan motivasi bagi tuna daksa.
--	--	--	--	---	--	---

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Privasi	Kecenderungan individu untuk tidak diganggu kesediriannya	Menciptakan rasa kenyamanan pada tuna daksa Dasar Teori: Menurut Marcella (2004), ruang privasi bagi tuna daksa yang dibutuhkan mampu memberikan kenyamanan layaknya ruang kamar sendiri	Suasana ruang	- Mushola: dinding berwarna coklat krem, dengan plafon warna putih, dan lantai bertekstur warna abu-abu muda. - Tempat wudhu: penutup dinding dari batu alam berbentuk persegi, lantai keramik berwarna abu-abu muda, dan plafon warna putih.	Motivasi	- Warna interior pada aula menggunakan warna rileks: coklat krem, putih mendukung untuk mengubah suasana kaku menjadi rileks, sehingga memotivasi tuna daksa untuk tetap beraktivitas. - Warna rileks juga terdapat dimushola dan area wudhu agar meningkatkan

						kesegaran pikiran tuna daksa.
			Area terbuka	- Gazebo: jarak area gazebo dengan jalan setapak utama 2 meter, dengan diarahkan oleh tanaman hias, tinggi gazebo setinggi roda dari kursi roda dan dilengkapi dengan <i>handrail</i> , bentuk gazebo persegi 5 dengan adanya matras sebagai alas tempat duduk.. Tinggi kolom 3 meter dengan plafon dari rangka atap kayu ekspose dan material gazebo dari kayu. Disekitar gazebo terdapat pepohonan pelindung dengan tinggi lima meter dan tinggi tajuk dari tanah 3,5 meter dengan lebar tajuk 4-5 meter.	Kekerabatan	Area terbuka menciptakan kekerabatan dengan adanya area bermain, taman terapi mandiri, gazebo, dan plaza.
Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Privasi	Kecenderungan individu untuk tidak diganggu kesendiriannya	Menciptakan rasa kenyamanan pada tuna daksa Dasar Teori: Menurut Marcella (2004), ruang privasi bagi tuna daksa yang dibutuhkan mampu memberikan kenyamanan layaknya ruang kamar sendiri	Area terbuka	- Terapi mandiri: <i>track</i> untuk tuna daksa berlatih berjalan, panjang <i>track</i> 2, meter dengan ditengah terdapat anak tangga. Selain melatih ketahanan tubuh, juga memberikan kebebasan tuna daksa untuk mandiri. Suasana terapi outdoor membantu menstimulasi psikologi tuna daksa agar tetap <i>fresh</i> . - Terdapat <i>handrail</i> dan <i>ramp</i> untuk melatih tuna daksa pengguna kursi roda, adanya area istirahat dengan kursi taman, dan material lantai dari batu apung berukuran kecil untuk area <i>track</i> dan untuk jalur kursi roda dari tegel keramik	Kekerabatan	Area terbuka menciptakan kekerabatan dengan adanya area bermain, taman terapi mandiri, gazebo, dan plaza.

				tekstur kasar kemudian <i>ramp</i> dari batu apung berukuran kecil. - Pepohonan bertajuk lebar sebagai naungan dan tanaman bunga. Area Plaza : luar area 24m², dengan adanya area istirahat yang dinaungi oleh pepohonan, adanya <i>water fountain</i>, <i>ramp</i>, <i>handrail</i>, dan material lantai dari tegel keramik tekstur kasar dan berpola, serta bewarna jingga.		
			Bentuk Tampilan	- Bukaan jendela dan pintu: ukuran jendela disesuaikan dengan pengguna kursi roda dan kruk dengan tinggi 0,60 meter dari lantai dengan bukaan jendela geser dan tinggi jendela 1,5 meter sehingga orang normal tetap dapat menikmati view keluar ruangan. - Untuk pintu: pegangan pintu terbuat dari alumunium, daun pintu dari alumunium dengan dilengkapi dengan kaca dan plat tendang.	Tolong-menolong	- Kemudahan tuna daksa saat mengakses dari luar hingga masuk ke dalam ruangan, sangat membantu tuna daksa saat beraktivitas.

Aspek Arsitektur Perilaku	Pengertian	Tujuan	Aspek Aplikasi	Penjelasan Aplikasi	Aspek Agama	Penjelasan Aspek Agama
Privasi	Kecenderungan individu untuk tidak diganggu kesediriannya	Menciptakan rasa kenyamanan pada tuna daksa Dasar Teori: Menurut Marcella (2004), ruang privasi bagi tuna daksa yang dibutuhkan mampu	Bentuk Tampilan	- Selasar (penghubung antar bangunan): adanya tanaman hias dengan tinggi tanaman setinggi roda pada kursi roda 60-70 cm, dengan dibatasi oleh <i>handrail</i>. - Selasar untuk menghubungkan: - Halte dengan area kantor pengelola : jarak antara halte dengan area kantor pengelola 5-6 meter, tinggi dinding 3	Tolong-menolong	- Kemudahan tuna daksa saat mengakses dari luar hingga masuk ke dalam ruangan, sangat membantu tuna daksa saat

		memberikan kenyamanan layaknya ruang kamar sendiri		meter dengan lebar selasar yaitu lebar jalur pengguna kursi roda dan kruk 3 meter dengan <i>handrail</i> setinggi 1 meter dari lantai dan dekat dengan tanaman hias, material lantai dari tegel tekstur kasar warna jingga, kemudian jalur sirkulasi orang normal lebar 1,5 meter dengan material batu alam. Material dan warna dinding dan plafon selasar disesuaikan dengan halte. - panjang kursi 2 meter, dilengkapi dengan pegangan kursi untuk pengguna kruk dan adanya area tunggu untuk pengguna kursi roda, panjang halte meter dan lebar 3,5 meter dilengkapi dengan pagar pembatas berupa <i>handrail</i> dan adanya <i>ramp</i> di kedua sisi halte yang tinggi dari jalan 0,10 meter dan panjang <i>ramp</i> 0,50 meter. - Bentuk fasad halte: sebagian dinding menyatu dengan atap berwarna putih, atap kombinasi dak dengan PVC warna orange dan biru muda, halte gabung dengan selasar menuju bangunan. Material lantai dari tegel tekstur kasar dan tinggi dinding 3 meter.		beraktivitas.
--	--	--	--	---	--	---------------



- Pintu masuk menuju tapak di sisi barat
- Tidak mengganggu sirkulasi kendaraan di Jl. Ngagel
- Lebih memudahkan tuna daksa menuju pusat rehabilitasi.



Masjid Warga Kalibokor



- Membantu tuna daksa menentukan waktu sholat
- Memberikan penanda waktu sholat untuk Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa
- Menolong tuna daksa dalam penentuan waktu sholat



Tiang Listrik



Gorong-Gorong



Rumah Telepon

- Dapat dijadikan sistem utilitas pada tapak
- Menjadi sumber utilitas pada bangunan
- Memberikan kemudahan tuna daksa mendapatkan air bersih

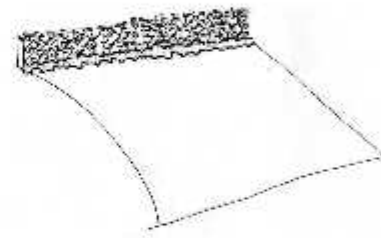


Objek: transportasi umum bisa menjadi sarana transportasi bagi tuna daksa yang tidak membawa kendaraan pribadi.
Tema: karena dilalui transportasi umum, sehingga dibutuhkan halte pada tapak
Keislaman: menciptakan kekerabatan sesama tuna daksa, memberikan pertolongan kepada tuna daksa untuk mencapai Pusat Rehabilitasi Tuna Daksa.



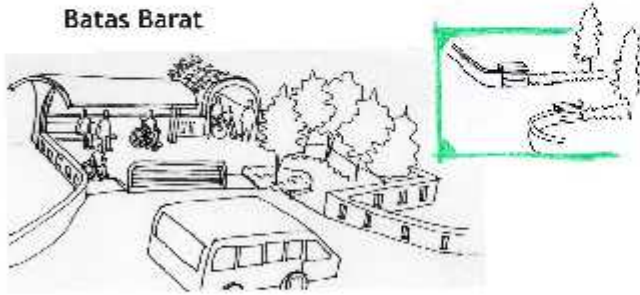
Plaza dan gazebo

Batas Utara



- Dibatasi oleh dinding masif agar terjaga keamanan tapak
- Dinding pembatas dibuat variatif dengan tanaman rambat sehingga tuna daksa tidak merasa bosan atau bisa meningkatkan kesegaran pikiran
- meningkatkan motivasi tuna daksa untuk sembuh dan nyaman dalam beraktivitas

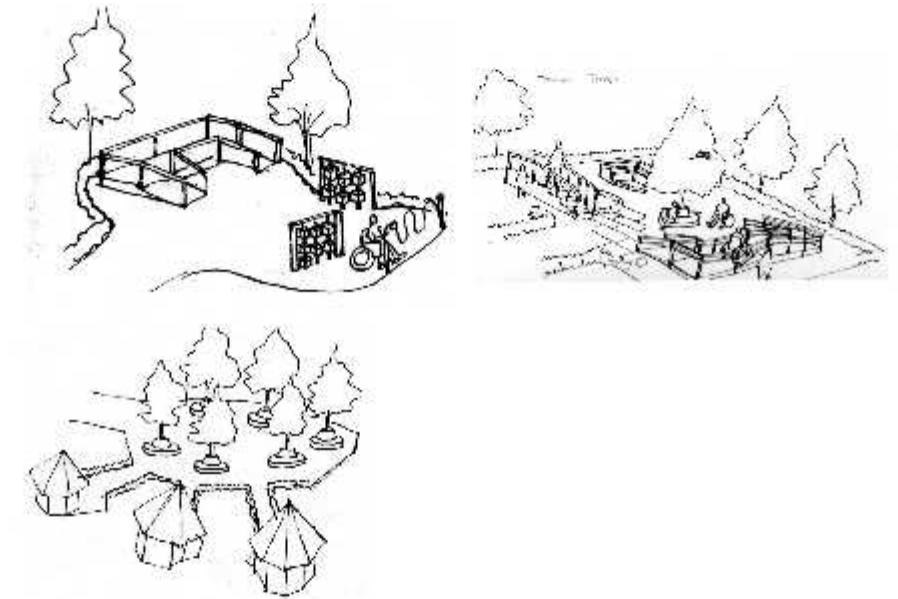
Batas Barat



- (+) Batas barat dapat dijadikan area halte dan bukaan sirkulasi kendaraan
- (+) Halte dapat memudahkan tuna daksa untuk menggunakan angkutan umum

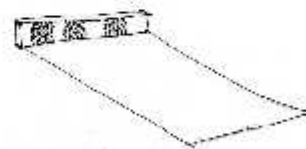


- Adanya identitas bangunan sebagai penanda area pusat rehabilitasi
- sebagai pagar pembatas bagian barat



- Adanya taman, area bermain, dan plaza sebagai peredam kebisingan dari kereta api
- Meningkatkan interaksi sesama tuna daksa dan tuna daksa dengan masyarakat sekitar.
- suara dari kereta api.

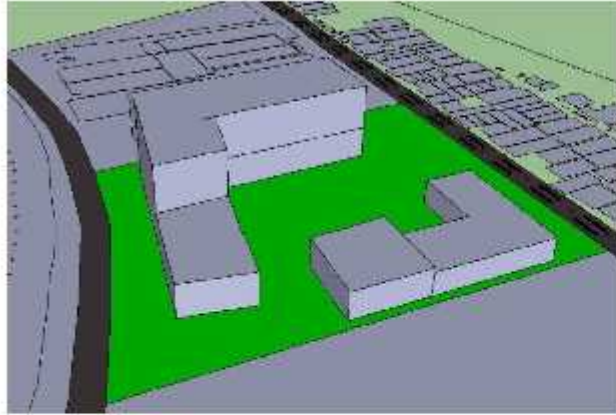
Batas Selatan



- Memberikan variasi pada pembatas dengan tanaman rambat, agar tidak terkesan monoton
- Membuat Pusat rehabilitasi menjadi sejuk dan asri
- Memberikan kesegaran pada pikiran dan visual tuna daksa
- Meningkatkan kesehatan jasmani tuna daksa



Bentuk bangunan

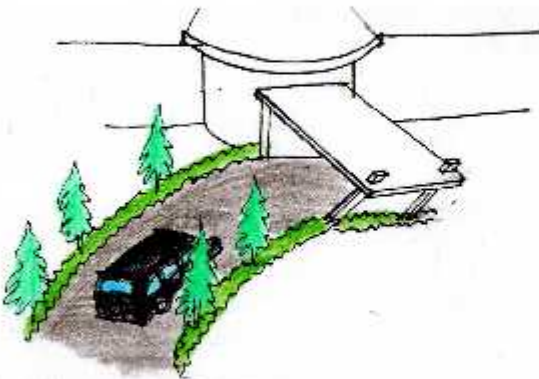


- Bentuk bangunan bertingkat dengan skala tinggi bangunan 3 meter
- dengan skala yang disesuaikan dengan tuna daksa menciptakan kesan penerimaan terhadap tuna daksa
- Menimbulkan rasa percaya diri bagi tuna daksa

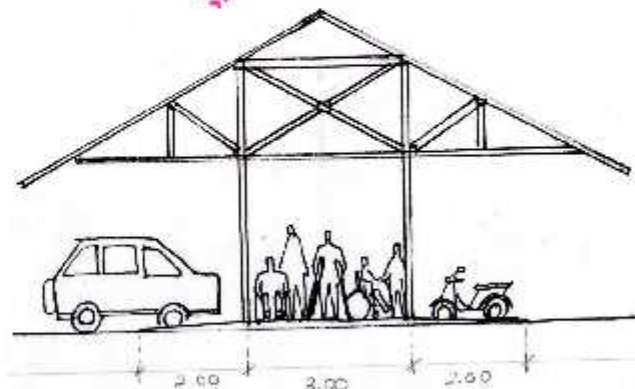
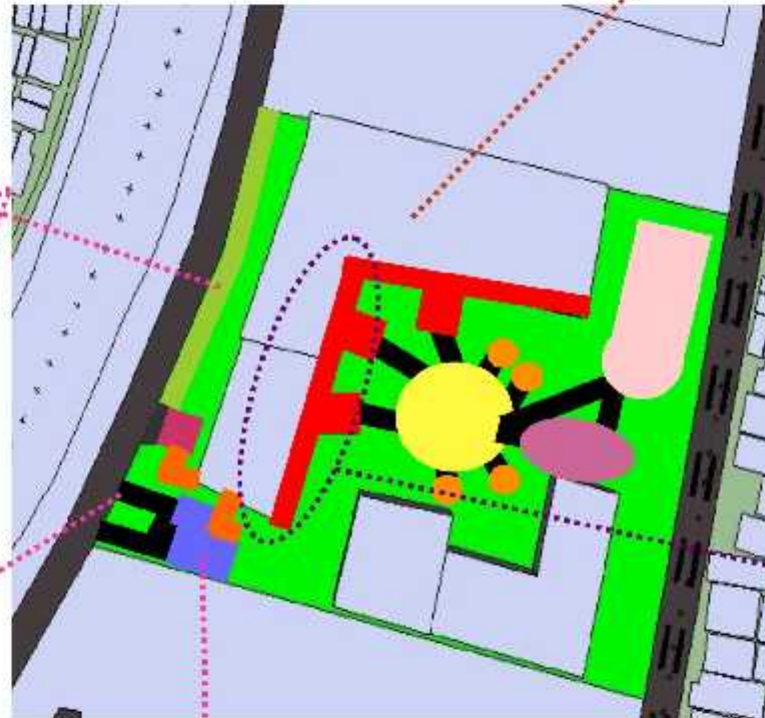


- Adanya identitas bangunan sebagai penanda area pusat rehabilitasi
- sebagai pagar pembatas bagian barat

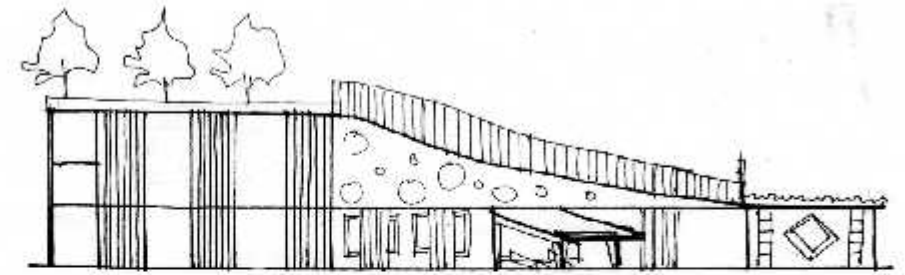
Bentuk pembatsa bangunan



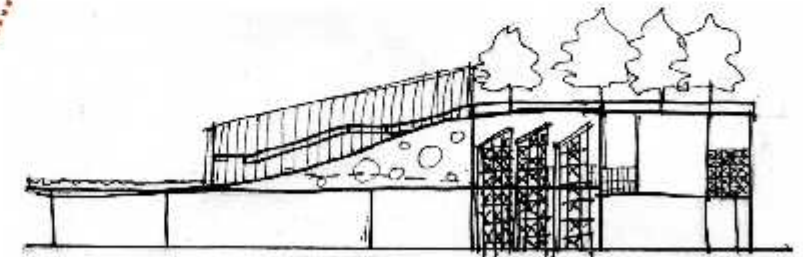
- Adanya pohon glodogan tiang sebagai pohon pengarah
- adanya drop off memudahkan tuna daksa untuk mengakses ke bangunan



- Area parkir dilengkapi dengan kanopi dan selasar guna memudahkan tuna daksa menuju bangunan
- Kanopi memberikan kenyamanan pada tuna daksa dari silau matahari dan hujan.

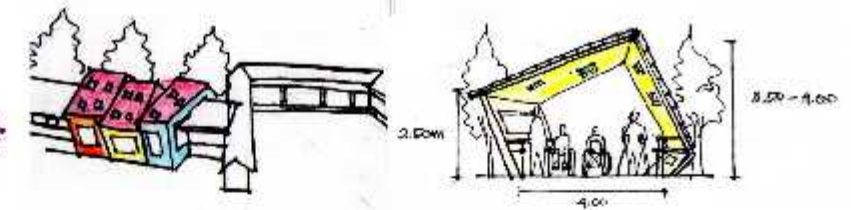


Tampak Depan



Tampak Belakang

- Bentuk fasad bangunan beragam
- menjadi signe tuna daksa ke bangunan
- menciptakan kekerabatan dengan keterbukaan fasad bangunan

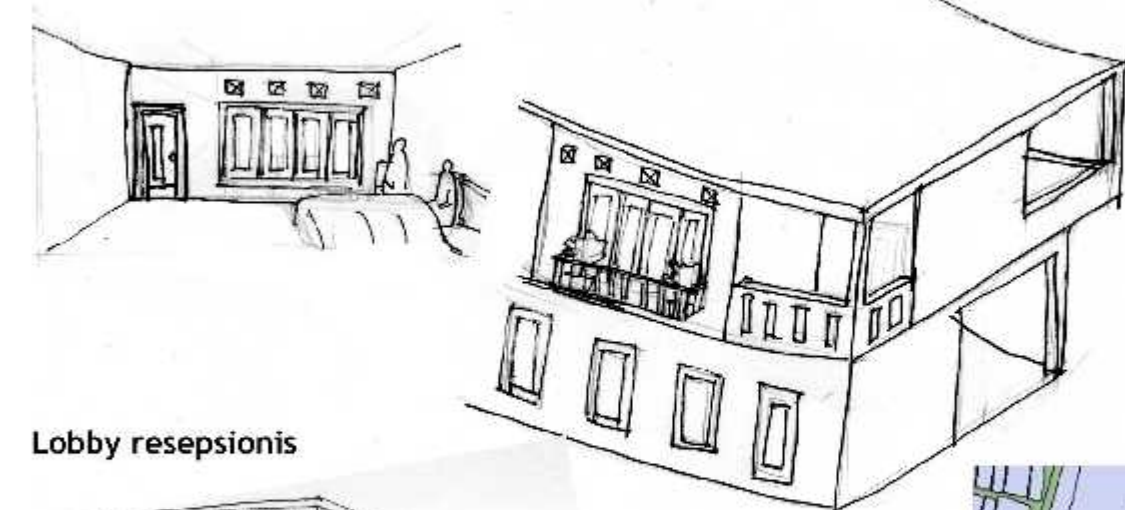


Adanya hall atau area persimpangan sebagai area penetral kondisi tuna daksa

- Warna orange, kuning, dan biru secara psikologi warna dapat meningkatkan semangat dan keceriaan.
- Tinggi selasar antara 3-4 meter.

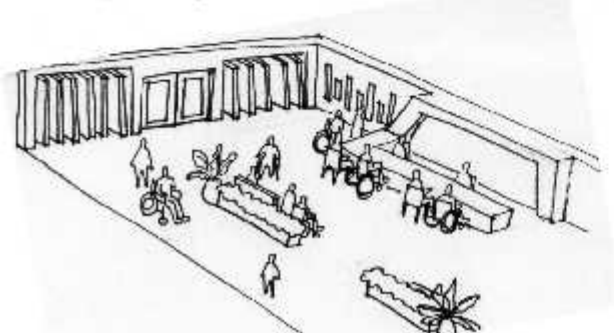


Interior Area Privat (rawat inap)



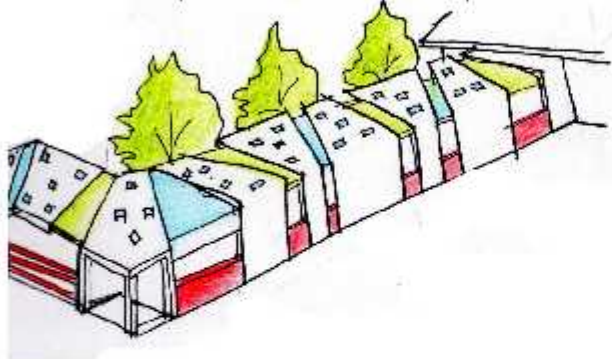
- Bentuk bukaan pada bangunan diberikan beranda kecil dengan beberapa tanaman hias
- Memberikan kesegaran pada tuna daksa
- Meningkatkan motivasi tuna daksa untuk sembuh

Lobby resepsionis



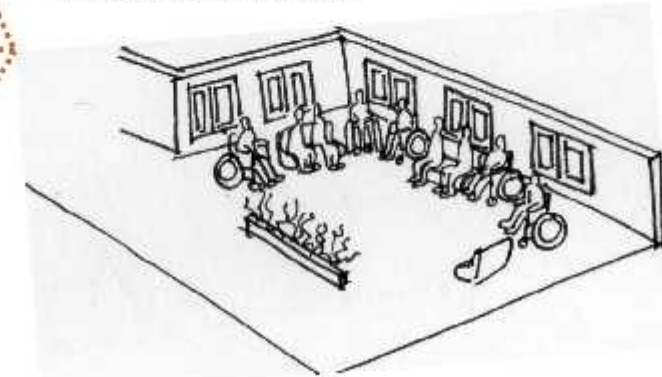
- Perletakan area tunggu dengan resepsionis lebih berdekatan
- material kursi dari sofa dan diletakkan saling berdekatan
- menciptakan sosialisasi sesama tuna daksa
- meningkatkan kekerabatan sesama tuna daksa

Area Publik (Halte & Pedestrian)



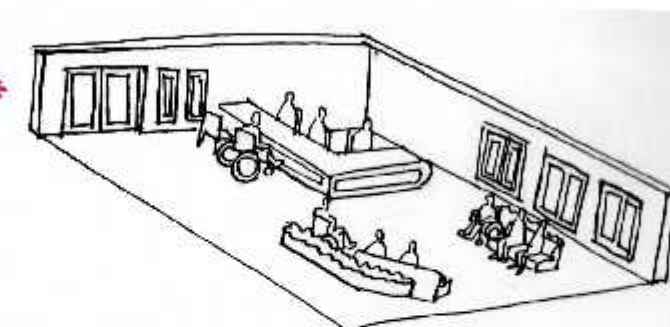
- Bentu selasar gabungan material beton dengan atap PVC dapat mengalihkan perhatian tuna daksa yang malu dan canggung saat pertama kali datang ke pusat rehabilitasi
- Melindungi dari panas dan silau matahari serta hujan

Hall area rawat inap

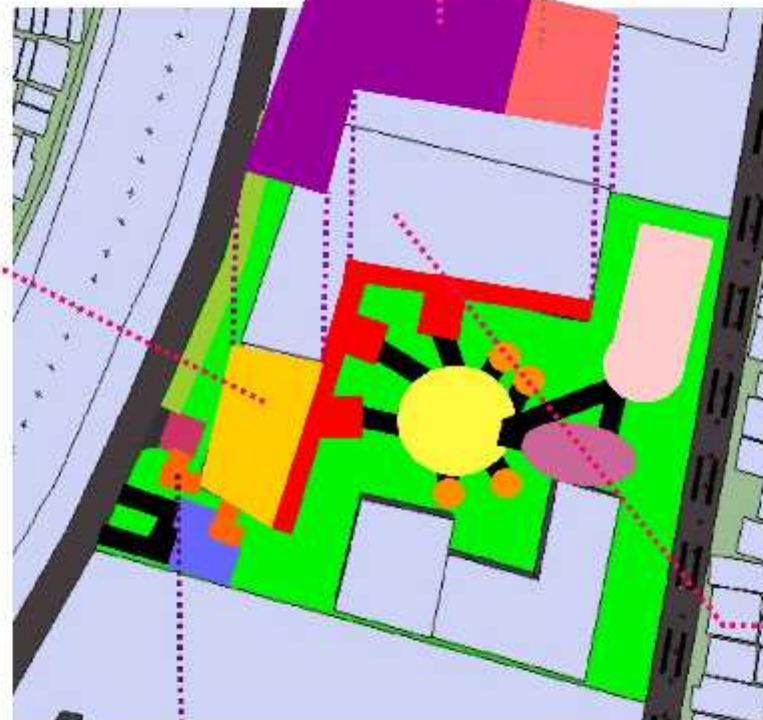


- perletakan sofa berjarak 2 meter dengan adanya sirkulasi pengguna kursi roda, dan peletakan kursi berbentuk setengah lingkaran
- meningkatkan interaksi sesama tuna daksa
- menciptakan kekerabatan sesama tuna daksa

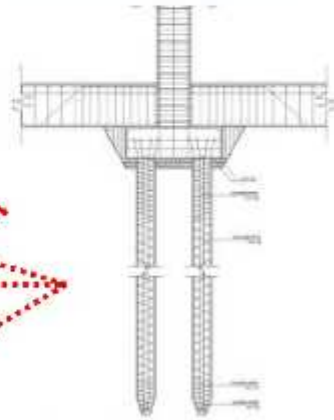
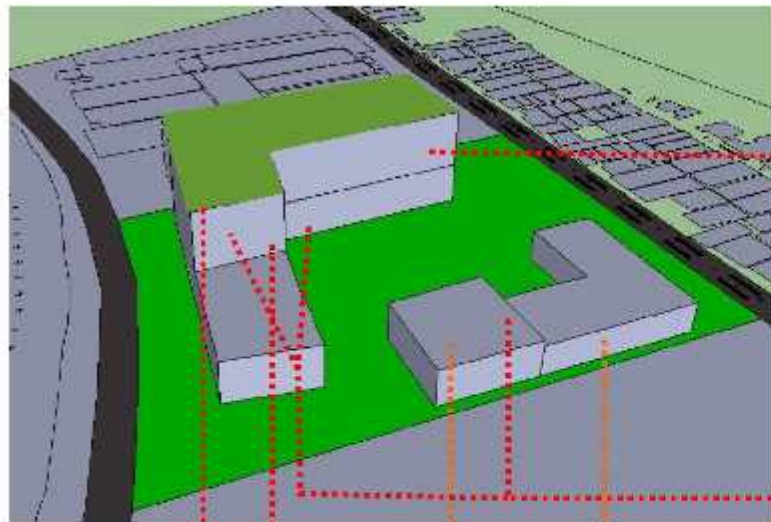
Hall area terapi



- perletakan kursi saling berhadapan
- menciptakan interaksi sesama tuna daksa



Struktur



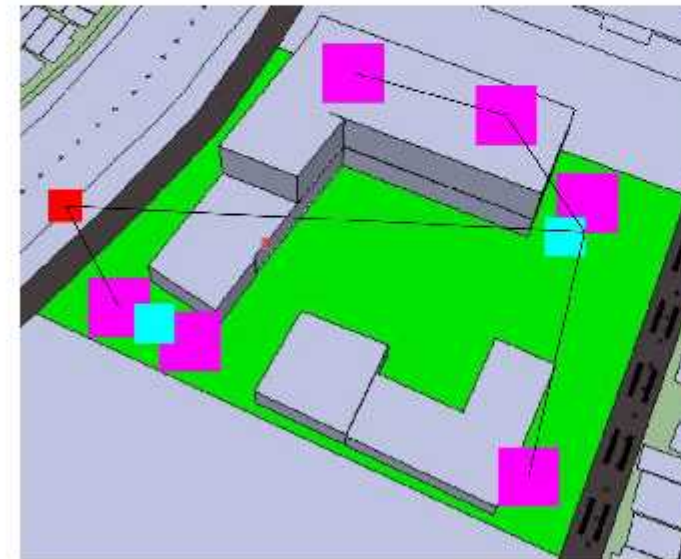
- Penggunaan strauss pile sebagai pondasi utama bangunan
- Mampu menahan beban banyak

adanya garden roof sebagai pelindung atap.



- Beton pabrikan
- Memberikan kekokohan pada bangunan
 - Mudah dalam pemasangan dan cepat

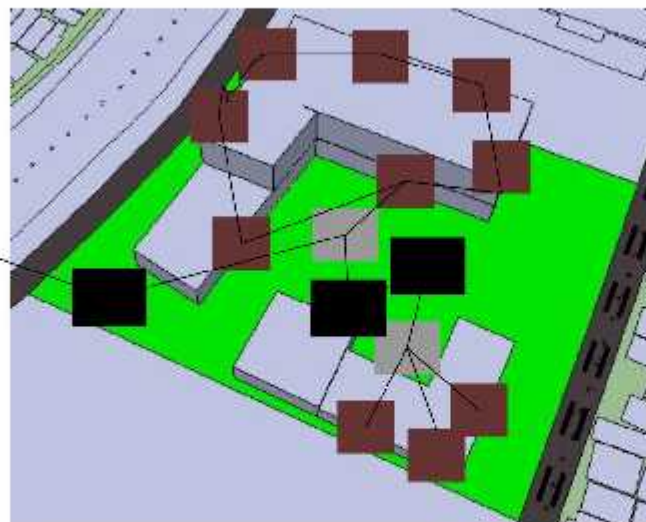
Sistem Pemadam Kebakaran



- Sumber air (tandon)
- Hydrant dan Sprinkle
- Pompa

- tandon sebagai sumber penyuplai hydrant dan sprinkle dengan dibantu pompa
- perletakan hydrant lebih banyak pada area-area yang sering digunakan.
- Memudahkan tuna daksa untuk meraih hydrant

Sistem Air kotor

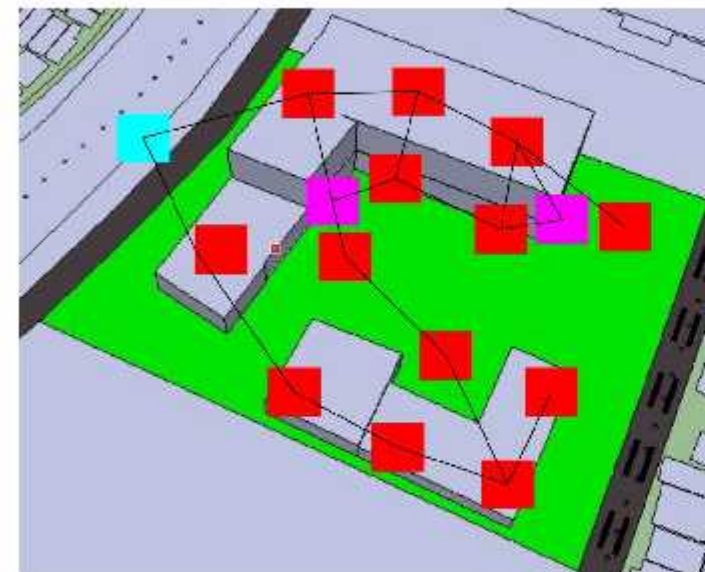


keterangan:

- Kloset, wastafel
- septictank
- Bak filter

Saluran Kota

Sistem Air bersih



Sistem tangki tekan
- Mempermudah tuna daksa mendapatkan air

Keterangan Gambar

- PDAM
- Pompa
- Tandon

